

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMAN 4 SIDOARJO

Ainun Jariyah

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: ainun.17040284014@mhs.unesa.ac.id

Corry Liana

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: corryliana@unesa.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan suatu kesatuan sebagai bentuk dari pengintegrasian mata pelajaran dengan model pembelajaran yang dalam implementasinya kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan mampu menstimulasi kemampuan literasi sejarah. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pembelajaran Model *Project Based Learning* merupakan produk literasi sejarah yang dapat dijadikan tolak ukur penilaian kemampuan literasi sejarah. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Apakah model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan Literasi sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 4 Sidoarjo? dan “Berapa besar pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan Literasi Sejarah Siswa kelas XI IPS SMAN 4 Sidoarjo?”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* yakni *One Shot Case Study*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang terdiri dari kelas XI IPS yang dipilih secara acak. Produk akhir yang dihasilkan adalah *scrapbook*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi linier sederhana menghasilkan regresi $Y = 47,757 + 0,019X$ menunjukkan nilai koefisien regresi positif. Hal ini berarti model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi sejarah siswa. Selain itu dari pengujian dengan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Koefisien determinasi pada uji regresi linier sederhana sebesar 0,301 yang memiliki makna bahwa model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi sejarah siswa adalah 30,1%.

Kata Kunci : Pembelajaran *Project Based Learning*, Kemampuan Literasi Siswa

Abstract

The *Project Based Learning* learning model is a unity as a form of integrating subjects with learning models which in its implementation of learning activities are expected to stimulate historical literacy skills. The products produced in the *Project Based Learning* Model learning activities are historical literacy products that can be used as a benchmark for assessing historical literacy skills. The formulation of the problem in the study, namely "Does the *Project Based Learning* model affect the ability of historical literacy of students in class XI IPS SMAN 4 Sidoarjo?" and "How much influence does the project-based learning model have on the ability of historical literacy of students in class XI IPS SMAN 4 Sidoarjo?". The design used in this research is *Pre Experimental Design* which is *One Shot Case Study*. The sample in this study amounted to 60 students consisting of XI social studies class randomly selected. The final product produced is *scrapbook*. The results of the study using simple linear regression test resulted in regression $Y = 47.757 + 0.019X$ showing a positive regression coefficient value. This means that the project-based learning model has an effect on students' historical literacy skills. besides that, from testing with simple linear regression tests, a significance value of $0.000 < \text{the significance level of } 0.05$ was obtained. The coefficient of determination in the simple linear regression test is 0.966 which means that the project-based learning model has a very strong effect on students' historical literacy skills is 96.6%.

Keywords: *Project Based Learning*, Students' Literacy Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertulis pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara. Pada masa ini pemerintah terus berupaya untuk mengembangkan mutu pembelajaran yang diberikan pada sekolah yang sesuai dengan perkembangan keterampilan pada abad 21.

Upaya untuk mengembangkan potensi diri dapat dimulai dari keterampilan siswa dalam membaca. Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas pola pikir dan potensi diri peserta didik. Namun kondisi peserta didik di Indonesia terkait dengan minat baca masih memerlukan perhatian lebih. Minat baca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dari Hasil Indonesia *National Assesment Program* di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan sendiri mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang, hanya 6,06% berada pada kategori Baik, dan 47,11 berada pada kategori Cukup (P. Kemdikbud, 2017).¹ Data tersebut sangat memperhatikan, Sebagian menganggap ini sebuah permasalahan di dalam dunia Pendidikan.

Abad ke 21 siswa harus memiliki kemampuan literasi yang baik, hal ini merupakan tuntutan keterampilan membaca untuk membangun kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Sejarah merupakan pengetahuan yang sangat menitik beratkan informasinya dari segi literasinya. Dalam pembelajaran sejarah literasi informasi biasa diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, dokumen-dokumen, arsip, surat kabar, bahkan benda-benda peninggalan zaman dahulu seperti prasasti atau lainnya.

Kemampuan literasi sejarah menekankan pada kemampuan hasil pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi yaitu setelah mencapai kegiatan membaca, menyimak dan mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan dapat menjadikan literasi sebagai sarana penjelajahan atau mencari pengetahuan untuk pemecahan masalah sekaligus solusi dalam suatu permasalahan. Terdapat empat aktivitas dalam gerakan literasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru sejarah agar dapat berjalan, yaitu melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak dan

berbicara. Keterampilan membaca dalam konteks literasi merupakan keterampilan untuk memperoleh beragam pengetahuan yang kemudian diolah secara kritis. Membaca tidak hanya sekedar membaca, siswa diuntut untuk berpikir kritis dan kreatif guna memperoleh pemahaman.

Permasalahan yang dihadapi tersebut dapat diatasi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas. Guru sebagai fasilitator memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan ketercapaian pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat digunakan menghadapi krisis literasi dalam pembelajaran sejarah adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran di abad 21 ini menuntut peserta didik untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis.² *National Education Association* (2002) menyatakan bahwa terdapat 18 macam 21st Century Skills yang perlu dibekalkan pada setiap individu, dimana diantaranya keterampilan abad 21 ialah Learning and Innovation Skills yang terdiri dari 4 aspek, yaitu critical thinking (berpikir kritis), communication (komunikasi), collaboration (kolaborasi/ kerja sama), dan creativity (kreativitas). Generasi penerus bangsa dapat menguasai pendidikan dengan Learning and Innovation Skills. Untuk mengembangkan keterampilan tersebut, proses pembelajaran harus sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku yang telah disusun oleh pemerintah. Indonesia mengatur segala kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan maupun peserta didik guna untuk meningkatkan mutu Pendidikan dalam suatu kurikulum.

Model pembelajaran berbasis proyek membantu siswa dalam belajar: (1) Pengetahuan dan keterampilan bermakna guna yang di bangun melalui tugas-tugas dan pekerjaan yang nyata. (2) Proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dunia nyata dan negosiasi kognitif antar personal yang berlangsung di dalam suasana kerja kolaboratif (kerja sama).⁵ *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motorik, keaktifan, kemandirian dan diakhiri dengan penyusunan produk yang bernilai guna dan bersifat nyata. Berdasarkan beberapa kelebihan tersebut menunjukkan bahwa model *project based learning* memberikan dampak kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan menyelesaikan proyek yang telah disusun secara mandiri. Kemampuan yang dikembangkan tersebut sesuai dengan keterampilan abad 21 yakni terkait dengan keterampilan membaca atau literasi.³

¹ Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca*. Jakarta: Kemendikbud, hal: 2

² Wulandari, Nisa., & Hayat Solihin. (2016). *Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Pengetahuan Dan Kompetensi Sains Siswa Smp Pada Materi Kalor*. *Edusains*. 8 (1), 2016, 66-73.

³ Boss, Suzie., & Krauss, Jane. (2007). *Reinventing Project Based Learning: Your Field Guide To Real World Projects In The Digital Age*. *International Society for Technology In Education*, hal: 12.

Sebagian besar guru melaksanakan pembelajaran dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran. Sedangkan hal yang menyusun rancangan terdapat 96,8 %, sedangkan yang tidak menyusun rancangan pembelajaran terdapat 3,0%. Dalam rencana pembelajaran ada kecenderungan rancangan pembelajaran yang disusun oleh responden yang berkaitan dengan komponen-komponen sebagai berikut: mata pelajaran (70,2%), deskripsi pelajaran (50,2%), tujuan pembelajaran (68,2%), kegiatan pengajar (60,1%), kegiatan siswa (68,2%), materi pembelajaran (88%), hasil pembelajaran (60,5%) dan bahan pembelajaran yang digunakan (82,2%). Sedangkan persentase rendah diberikan responden pada komponen prasyarat pembelajaran dan karakteristik siswa di bawah 50%. Hal ini menunjukkan ada kecenderungan komponen jika tidak digunakan penyusunan dalam rencana pembelajaran. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, sumber belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar siswa, responden menyertakan buku/jurnal dalam rancangan terdapat (76,2%) sedangkan dalam bentuk audio maupun audiovisual dengan memanfaatkan komputer (40,6%) dan internet (31,8%).

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan suatu kesatuan sebagai bentuk dari pengintegrasian mata pelajaran dengan model pembelajaran yang dalam implementasinya kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan mampu menstimulasi kemampuan literasi sejarah. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pembelajaran Model *Project Based Learning* merupakan produk literasi sejarah yang dapat dijadikan tolak ukur penilaian kemampuan literasi sejarah.

Materi perlawanan bangsa Indonesia menghadapi imperialisme dan kolonialisme merupakan salah satu materi sejarah Indonesia kelas XI semester 2 KD 3.6 termasuk materi yang sangat penting dan wajib dipelajari oleh generasi muda karena berisi perlawanan bangsa Indonesia menghadapi imperialisme dan kolonialisme. Banyak tokoh yang berperan penting dalam terciptanya kemerdekaan tersebut sehingga melahirkan sebuah perjalanan baru bagi bangsa Indonesia. Perjuangan yang telah dilakukan bangsa Indonesia tersebut harus selalu diingat oleh peserta didik, dibalik semakin berkembangnya budaya dan informasi yang masuk saat ini. Sehingga materi perlawanan bangsa Indonesia menghadapi imperialisme dan kolonialisme sangat penting dipelajari oleh peserta didik untuk menghargai kemerdekaan bangsa Indonesia

Peneliti memilih SMA Negeri 4 Sidoarjo sebagai tempat penelitian berdasarkan latar belakang diatas. Peneliti ingin mengetahui hasil dari sejauh mana kemampuan literasi sejarah siswa. Dengan demikian, peneliti mengambil judul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning*. Terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Sidoarjo. Materi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu materi kelas XI semester 2 KD 3.1 Perlawanan bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme yang dilakukan bangsa barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Variable penelitian terdiri dari variabel X yakni model *project based learning* dan variabel Y yakni literasi sejarah. Desain penelitian yang digunakan ialah *Pre-Experimentasl Design* dengan jenis *One-Shoot Case Study* untuk mengetahui besar pengaruh antar kedua variable yang diujikan dan pada desain ini hanya membutuhkan satu kelompok kelas eksperimen untuk diberikan perlakuan tertentu.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Sidoarjo. Populasi penelitian adalah kelas XI IPS dengan total keseluruhan berjumlah 144 siswa. Untuk memperoleh sampel penelitian, maka teknik sampling yang digunakan ialah teknik *probability sampling* dengan model *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴ Teknik penentuan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane⁵ (Riduwan, 2021: 44), yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{144}{144 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{144}{144 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{144}{2,44} = 59,01 = 60$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang dipilih secara acak.

Untuk memperoleh data dari variabel penelitian yakni variabel X model *project based learning* digunakan metode observasi dengan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan angket respons peserta didik terhadap pembelajaran, sedangkan untuk variabel Y yakni literasi sejarah diperoleh menggunakan metode tes tertulis.

Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ialah dengan beberapa tahapan yakni analisa instrument tyang meliputi uji validitas dan reliabilitas, kemudian uji syarat analisis berupa uji normalitas dan linearitas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel model *project based learning* (X) terhadap literasi sejarah siswa (Y). Proses perhitungan statistika dilakukan dengan bantuan SPSS 20.

⁴ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, hlm. 149.

⁵ Riduan dan Engkos Achmad Kuncoro. (2021). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta, hlm. 44

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil beserta pembahasan yang diuraikan pada penelitian ini diperoleh berdasarkan data yang didapat saat penelitian di SMAN 4 Sidoarjo.

A. Hasil Analisis Penilaian

Analisis Ketercapaian Pembelajaran dengan Model Project Based Learning

Lembar keterlaksanaan pembelajaran menjadi salah satu instrument pendukung dari variabel X pada penelitian ini. Hasil data yang diperoleh digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Lembar observasi diberikan kepada observer yakni guru pengampu mata pelajaran sejarah kelas XI. Aspek yang diamati selama kegiatan yakni disesuaikan dengan RPP dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Skala penilaian (1) Tidak Terlaksana, (2) Terlaksana. Berikut disajikan hasil penilaian oleh observer:

Tabel 1. Hasil Analisis Ketercapaian Pembelajaran Sejarah dengan Model Project Based Learning

Indikator	Skor
Kegiatan Pendahuluan	8
Kegiatan Inti	25
Kegiatan Penutup	7
Total Skor	40
Skor Maksimal	42
Prosentase	95,2%
Kategori	Sangat Baik

(Data diolah peneliti, Juni 2023)

Dari hasil tabel 1 yang telah disajikan, diperoleh hasil masing-masing aspek yang terdiri dari kegiatan pendahuluan dengan skor sebesar 8, kemudian aspek kegiatan inti memperoleh skor sebesar 25, dan kegiatan penutup memperoleh skor sebesar 7. Adapun total skor keseluruhan sebesar 40 dari skor maksimal yakni 42. Hasil perolehan rata-rata prosentase secara keseluruhan dari keterlaksanaan pembelajaran ialah sebesar 95,2% yang termasuk dalam kategori sangat baik yang artinya bahwa kegiatan pembelajaran sejarah dengan model ini telah terlaksana dengan baik.

Analisis Angket Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Model Project Based Learning

Penyebaran angket dilakukan untuk memperoleh data respon siswa guna mengidentifikasi skala respon siswa atas terlaksananya pembelajaran sejarah yang menerapkan model PjBL. Angket disebarakan kepada siswa pada pertemuan ketiga setelah adanya treatment pembelajaran dengan model PjBL berakhir. Instrument angket ini berisi 15 butir item pernyataan dengan menggunakan skala likert yakni “SS”; “S”; “KS” ; “TS”. Berikut adalah tabel hasil analisis angket respon siswa:

Tabel 2 Hasil Analisis Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Model Project Based Learning

Pernyataan	Prosentase
Pembelajaran sejarah dengan menggunakan <i>project scriptbook</i> memudahkan saya dalam proses belajar mengajar.	83%

Dengan <i>project scriptbook</i> kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi terarah dan sistematis	83%
<i>Project scriptbook</i> membantu saya untuk terlibat aktif pada saat KBM berlangsung.	81%
<i>Project scriptbook</i> memberikan saya kesempatan untuk mengajukan pertanyaan maupun mengeluarkan pendapat pada proses pembelajaran sejarah yang berlangsung.	83%
Penerapan pembelajaran sejarah dengan <i>project scriptbook</i> membuat saya lebih mudah memahami materi Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia secara mendalam.	84%
<i>Project scriptbook</i> memudahkan saya untuk mengkaji berbagai informasi yang diperoleh melalui sumber bacaan / referensi.	85%
<i>Project scriptbook</i> menambah kemampuan literasi sejarah yang disajikan dalam pembelajaran.	85%
<i>Project scriptbook</i> membantu saya untuk melakukan proyek pada penugasan yang diberikan.	82%
Dengan mengerjakan LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) yang berbasis <i>project scriptbook</i> dapat memudahkan dalam proses menambah kemampuan literasi sejarah yang disajikan.	84%
Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan <i>project scriptbook</i> membuat saya tertarik memahami konsep-konsep sejarah.	83%
Saya termotivasi untuk lebih mencari sumber-sumber penunjang yang mendukung saya untuk mendapatkan ideide baru dalam menyusun proyek.	85%
Saya mampu bekerjasama dengan kelompok untuk membuat produk yang baru/modifikasi dari produk yang sudah ada sebelumnya.	82%
Pembelajaran berbasis <i>project scriptbook</i> menyadarkan saya untuk menghargai ide dan gagasan orang lain.	87%
Saya menikmati kebersamaan dan kerjasama dalam penyelesaian <i>project scriptbook</i> .	84%
Pembelajaran berbasis <i>project scriptbook</i> membuat saya lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman-teman.	84%
Rata-rata Prosentase Keseluruhan	83,5%
Kategori	Sangat Baik

(Data diolah peneliti, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 2 yang menyajikan hasil penilaian angket respon siswa dari keseluruhan responden sejumlah 60 siswa menunjukkan rata-rata prosentasi keseluruhan sebesar 83,5% dengan kategori terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *project based learning* mendapatkan

respon yang positif dari peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah yang telah dilaksanakan pada empat kali pertemuan dengan materi pokok Kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia. Dari perolehan rata-rata penilaian angket yang diperoleh ini artinya bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat menjadi sebuah inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan yang kemudian dapat digunakan sebagai stimulus untuk melatih kemampuan literasi siswa.

Analisis Penilaian Kemampuan Literasi Sejarah

Hasil penilaian kemampuan literasi sejarah siswa pada penelitian ini diperoleh dari nilai tes individu yang diberikan setelah diberlakukan *treatment* atau perlakuan dengan menerapkan pembelajaran model *project based learning*. Tes kemampuan literasi sejarah ini terdiri dari 10 soal berbentuk uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi sejarah. Penilaian tes kemampuan literasi siswa dinilai berdasarkan rubrik penilaian tes dengan skala skor 1-5. Berikut disajikan hasil analisis dari perhitungan setiap butir item pertanyaan.

Tabel 3 Hasil Analisis Penilaian Tes Kemampuan Literasi Sejarah

Hasil Tes	
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	82
Rata-rata	95,2
Jumlah Tuntas Individu	60

(Data diolah peneliti, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai tes kemampuan literasi sejarah siswa ialah 95,2 dari keseluruhan total 60 sampel siswa. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh yakni sebesar 100 dan nilai terendah 82.

Tabel 4 Rata-Rata Prosentase Indikator Kemampuan Literasi Sejarah⁶

Indikator Kemampuan Literasi Siswa	%
C1 : Perubahan dalam Lintas Waktu Kemampuan memahami aspek perubahan dan kesinambungan perubahan dalam lintas waktu pada peristiwa sejarah	92,5
C2: Kausalitas Kemampuan melakukan identifikasi hubungan yang bersifat sebab akibat dalam peristiwa sejarah Kemampuan menemukan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa sejarah dapat terjadi, dan apa penyebabnya.	97,2
C3: Konteks Kemampuan menginterpretasikan peristiwa sejarah yang disajikan dalam bentuk bacaan/gambar/narasi	97,5
C4: Kompleksitas Kemampuan menyimpulkan fakta-fakta dalam peristiwa sejarah yang memiliki relevansi dengan fokus yang menjadi konten	93,8

⁶ Mestika Zed. (2018). "Tentang Konsep Berpikir Sejarah". Lensa Budaya, Vol 13, No 1, hlm 55

dalam pembelajaran sejarah	
C5: Kemungkinan Kemampuan mengevaluasi bacaan yang memuat kemungkinan dalam sejarah dan menarik kesimpulan untuk belajar dari masa lalu dengan mengaitkan pada masa kini.	95,2
Rata-rata Prosentase Keseluruhan	95,2

(Data diolah Peneliti, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian kemampuan literasi sejarah siswa yang telah diukur dari penilaian tes memperoleh prosentase sebesar 95,2% dengan kategori sangat baik. Perhitungan di atas didapatkan dari hasil rekapitulasi perolehan skor jawaban peserta didik dalam setiap butir item pertanyaan dan diubah ke dalam bentuk prosentase. Indikator yang memperoleh prosentase tertinggi yakni indikator C3 konteks di mana pada indikator tersebut berisikan item soal yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan interpretasi pada soal dan hasilnya semua dari siswa mampu untuk menjawab soal sehingga diperoleh hasil prosentasi paling tinggi. Sedangkan indikator memperoleh prosentase paling rendah yakni indikator C1:Perubahan dalam lintas waktu sebesar 92,5 % di mana indikator tersebut menuntut siswa untuk melakukan analisis terkait kemampuan memahami aspek perubahan dan kesinambungan perubahan dalam lintas waktu pada peristiwa sejarah. Akan tetapi, setelah diperoleh hasilnya, sebagian kecil siswa belum mampu menjawab pertanyaan ini sesuai dengan indikator jawaban, sehingga perolehan hasil prosentase mendapatkan hasil rendah.

2. Hasil Analisis Data Hasil Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana maka dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis yakni dengan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Sminorv dengan bantuan SPSS versi . Berikut disajikan hasil uji normalitas:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26406027
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.127
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.289

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Data diolah peneliti, Juni 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa persebaran data variabel dalam penelitian mendapatkan nilai signifikansi 0,289 sehingga data penelitian berdistribusi normal karena $0,289 > 0,05$ dan data penelitian dapat digunakan dalam pengujian regresi linear sederhana.

Hasil Uji Linearitas

Uji linieritas data termasuk dalam syarat selanjutnya setelah melakukan uji normalitas untuk memenuhi uji prasyarat analisis guna melakukan uji regresi linier sederhana. Uji linieritas data digunakan untuk mengetahui antara dua variable penelitian apakah memiliki hubungan linier secara signifikan. Berikut disajikan data hasil pengujian uji linieritas data:

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas Data ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi Sejarah * X1	Betweengroups	(Combinedy)	267.683	4	5.819	1.868	.110
	Linearity		222.455	1	222.455	71.405	.000
	Deviation from Linearity		45.228	4	1.005	.323	.998
	Within Groups		40.500	13	3.115		
	Total		308.183	18			

(Data diolah peneliti, Juni 2023)

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.12, pada uji linieritas data diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. sebesar 0,998 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel (X) model Project Based Learning dengan variabel (Y) literasi sejarah siswa.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Data pada penelitian ini telah memenuhi uji prasyarat analisis untuk dilakukan uji regresi linier sederhana yakni data terdistribusi secara normal dan memiliki hubungan linier yang signifikan. Penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel sehingga uji regresi yang dilakukan ialah jenis uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk melakukan analisa dan mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel dalam penelitian yakni model pembelajaran *project based learning* (X) dengan kemampuan literasi sejarah siswa (Y). Berikut adalah hasil uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.757	.055		875.005	.000
Model PjBL	.019	.000	.983	40.904	.000

a. Dependent Variable: Literasi Sejarah

(Data diolah peneliti, Juni 2023)

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji regresi linier sederhana pada SPSS, sesuai dengan rumus persamaan regresi linier sederhana yakni $Y = a + bX$ maka dari tabel 7 diperoleh rumus persamaan regresi linier sederhana dengan ketentuan:

Y: variabel kemampuan literasi sejarah

a: nilai konstanta dari tabel unstandardized coefficients sebesar 47,757

b: nilai koefisien regresi sebesar 0,019

X: variabel model pembelajaran model *project based learning*

Sehingga diperoleh:

$$Y = 47,757 + 0,019X$$

Dari rumus persamaan regresi linier sederhana ini menunjukkan bahwa nilai koefisiensi regresi bernilai positif (+) sehingga membuktikan bahwa model pembelajaran *project based learning* (X) berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi sejarah (Y). Lebih lanjut, berdasarkan hasil perhitungan dari persamaan regresi linier sederhana di atas maka dapat dilakukan interpretasi:

- 1) Konstanta dengan nilai 47,757 diartikan bahwa konsistensi variabel kemampuan literasi sejarah sebesar 47,757.
- 2) Koefisien regresi X dengan nilai 0,019 diartikan bahwa setiap penambahan nilai 1 pada variabel model *Project Based Learning* maka nilai kemampuan literasi siswa sebesar 0,019 dan koefisien tersebut bertanda positif.

Selanjutnya untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh dari model pembelajaran model *project based learning* terhadap kemampuan literasi sejarah siswa dapat diketahui melalui hasil output perhitungan uji regresi linier sederhana pada bagian Model Summary dengan melihat besaran R Square sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.301	.301	.242

a. Predictors: (Constant), X1

(Data diolah peneliti, Juni 2023)

Dapat dilihat dari tabel 8 di atas bahwa nilai R-square sebesar 0,361 menunjukkan yang menunjukkan besar kontribusi dari model pembelajaran *Project Based Learning* yang memengaruhi kemampuan literasi sejarah siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Project Based Learning* (X) berpengaruh sebesar 36,1% terhadap variabel kemampuan literasi sejarah siswa (Y), sedangkan sisanya sebesar 69,9% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pengukuran pada penelitian ini seperti motivasi, prestasi, kedisiplinan dan lain-lain.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis dasar dan uji regresi linier sederhana yang memenuhi kriteria, maka dilakukan uji hipotesis dua pihak dengan menggunakan uji korelasi *product-moment*. Uji korelasi ini digunakan untuk menguji hipotesis bahwa hubungan dua variabel memiliki kriteria keputusan, menerima H0 dan menolak Ha jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan menolak H0 dan Ha diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

H0 : Model pembelajaran *Project Based Learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan literasi sejarah.

Ha : Model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh pada kemampuan literasi sejarah.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji korelasi *product moment* model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi sejarah siswa.

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi Product Moment Correlations

		Literasi Sejarah	X1
Literasi Sejarah	Pearson Correlation	1	.548**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
X1	Pearson Correlation	.548**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Data diolah peneliti, Juni 2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.15 hasil uji korelasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *Product Moment* memperoleh nilai sebesar 0,548 yang berarti bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,548 > 0,254$. Selanjutnya, melihat tabel pedoman kriteria interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan dari kedua variabel:

Tabel 4.16 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

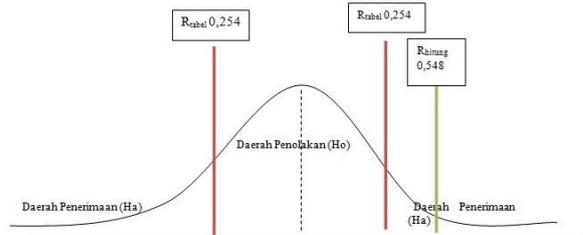
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,00	Sangat Kuat
-------------	-------------

(Sumber: Sugiyono, 2019: 231)

Sesuai dengan kategori pada tabel 4.15, maka koefisien korelasi dengan nilai 0,548 termasuk dalam kategori sedang yang mengandung arti bahwa ada hubungan yang sedang antara variabel model pembelajaran *Project Based Learning* (X) terhadap variabel Kemampuan LiterasiSejarah Siswa (Y).

Penjelasan adanya hubungan dari dua variabel dalam penelitian antara X dan Y dapat dilihat dari gambaran kurva uji hipotesis dua pihak :



Gambar 1 Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak

Uji hipotesis dua pihak (*two-tailed*) pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai koefisien korelasi atau $R_{hitung} > R_{tabel}$. Adapun hasil R_{hitung} 0,548 > R_{tabel} 0,254 dan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil kurva tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi sejarah siswa ditolak, sedangkan Ha yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan sejarah siswa diterima. Dengan demikian berarti koefisien korelasi antara variabel model pembelajaran *Project Based Learning* (X) terhadap variabel Kemampuan Literasi Sejarah (Y) sebesar 0,548 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa koefisien korelasi menunjukkan signifikansi serta berlaku pada siswa XI IPS di SMAN 4 Sidoarjo dengan jumlah sampel pada kelas eksperimen sebanyak 60 siswa.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan, berikut akan disajikan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dan uji hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan data: ketercapaian model pembelajaran *project based learning* (X), hasil kemampuan literasi sejarah siswa (Y), dan pengaruh model pembelajaran *project based learning* (X) terhadap kemampuan literasi sejarah siswa (Y).

Ketercapaian Model Pembelajaran Project Based Learning

Model pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas

pembelajaran yang menyajikan dengan sebuah proyek dalam materi pembelajaran dan diselesaikan dengan berkelompok sebagai sebuah interaksi siswa. Berdasarkan perolehan data lembar observasi dari pengamat selama kegiatan pembelajaran, ketercapaian model pembelajaran *project based learning* yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data, yang diperoleh persentase 92,8% dan termasuk dalam kategori sangat baik. penerapan pembelajaran sejarah yang telah disesuaikan dengan RPP yang dikembangkan sejalan dengan sintaks pembelajaran *project based learning* inilah mendukung nilai yang diperoleh. Dalam hal ini, dari rekapitulasi penilaian keterlaksanaan pembelajaran pada tahapan kegiatan inti, telah dilaksanakan pembelajaran untuk menyelesaikan penugasan pada Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran model *project based learning* sekaligus dapat membantu untuk melatih kemampuan literasi sejarah siswa.

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Peneliti sebagai guru memulai pembelajaran dengan menyambut, mengecek kehadiran siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sejarah pada masing-masing dari empat pertemuan yang telah diadakan. Peneliti juga memberikan materi pembelajaran dan mengajukan berbagai pertanyaan pada pertemuan pertama untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

Selanjutnya, pada tahap kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran *project based learning*. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada para siswa bahwa pembelajaran akan menggunakan model *Project Based Learning* yang kemudian dilanjutkan dengan membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing individu. LKPD yang diberikan ini telah disusun agar pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran. Dalam lembar kegiatan tersebut terdapat materi berupa informasi terkait dengan Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia dan juga penugasan individu dan kelompok yang mencakup sebuah proyek yang harus diselesaikan oleh siswa.

Pada fase kegiatan inti dalam pembelajaran, aktivitas yang dilaksanakan yakni pertama, peneliti membagikan materi terlebih dahulu melalui penayangan power point serta menampilkan video dari youtube (https://youtu.be/mk0yp_Af490). Hal ini bertujuan agar siswa tertarik dan fokus pada materi yang akan dipelajari. Setelah diberikan materi secara singkat untuk memberikan pengetahuan awal terkait kolonialisme, kemudian siswa diberikan kesempatan bertanya. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menentukan proyek, dan proyek ini membuat *script book*. Setelah menentukan proyek, guru membagi kelompok yang terdiri dari 6 anggota kelompok. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran pada kegiatan berkelompok sekaligus guru meminta siswa mendesain proyek. Selanjutnya guru membimbing dan memonitoring setiap kelompok.

Setelah memonitoring kegiatan siswa, guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek sekaligus bagi kelompok lain memberikan umpan berupa pertanyaan, apresiasi, dan saran.

Adapun fase yang terakhir yakni kegiatan penutup yakni peneliti sebagai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian disusul dengan memberikan penghargaan (*reward*) kepada kelompok dan siswa yang paling baik mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Dari pelaksanaan pembelajaran dan juga berdasarkan hasil penilaian dari keterlaksanaan pembelajaran yang memperoleh 95,2% dapat dikatakan bahwa implementasi dari pembelajaran dengan model *project based learning* telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan dimulai dengan pemberian rangsangan materi melalui tayangan *powerpoint* dan video pembelajaran dari *youtube* dan dilanjutkan dengan pembuatan proyek sehingga menghasilkan karya *scrapbook* disusul dengan presentase tentang hasil proyek yang berisi materi kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia serta berbagi informasi antar setiap kelompok. Hasil penelitian ini signifikan dengan prinsip konstruktivisme menurut Tabani (2015) yang menekankan pada seseorang yang membangun pola pikir pengetahuannya yang diawali dari keingin tahunya kemudian berkembang menjadi proses pencarian informasi secara mandiri hingga menemukan jawaban. Teori ini menekankan seorang peserta didik akan mudah memahami suatu fenomena apalagi peserta didik membangun dan mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Kemudian untuk hasil perolehan angket respon siswa terhadap pembelajaran model *project based learning* memperoleh prosentase keseluruhan sebesar 66,9% dengan kategori terlaksana dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mendapatkan respon yang positif dari peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah yang telah dilaksanakan pada empat kali pertemuan dengan materi pokok kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia. Dari perolehan rata-rata penilaian angket yang diperoleh ini artinya bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadi sebuah inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan yang kemudian dapat digunakan sebagai stimulus untuk melatih kemampuan literasi sejarah siswa. Adapun penjabaran dari indikator hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan ialah sebagai berikut:

1. Minat peserta didik terhadap pembelajaran

Implementasi pembelajaran sejarah dengan model *project based learning* dapat mempermudah proses belajar mengajar dan menjadikan pembelajaran sejarah di kelas menjadi terarah dan sistematis yang memperoleh rata-rata prosentase sebesar 83% yang menunjukkan kategori sangat baik. Pada aspek ini dapat diketahui dari pengamatan guru yakni antusias siswa ketika pembelajaran serta adanya media dengan *Power Point* yang menyajikan materi pembelajaran dengan tampilan

menarik juga menjadi faktor pendukung. Pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat terjadi secara terarah karena peneliti sudah menyiapkan RPP sebagai pedoman untuk aktivitas pembelajaran sejarah sehingga hal tersebut pula yang mempermudah proses belajar mengajar.

2. Partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang terpusat pada siswa sehingga tujuannya ialah meningkatkan partisipasi aktif siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dari hasil angket respon siswa, model *Project Based Learning* dapat membantu siswa untuk terlibat aktif yang ditunjukkan dengan perolehan prosentase rata-rata sebesar 81%, 83%, dan 84%. Pada aspek ini dapat diketahui dari siswa yang berani untuk bertanya dan mengajukan pendapatnya ketika proses pembelajaran terutama ketika sesi tanya jawab dalam presentasi kelompok dimana mereka bebas untuk memberikan pendapatnya terhadap kelompok yang melakukan presentasi. Selain itu, ketika guru memberikan stimulus berupa pertanyaan dengan menayangkan gambar yang relevan dengan materi kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia, siswa mampu memberikan penjelasan tentang apa yang diketahui dari gambar yang ditayangkan.

3. Mampu mengkaji informasi

Dengan menggunakan model pembelajaran ini mempermudah peserta didik dalam proses mengkaji informasi yang diperoleh dari sumber bacaan dengan perolehan prosentase sebesar 85%. Hal ini dapat terlihat dari peserta didik yang mampu menyelesaikan proyek. Faktor pendukung berupa *monitoring* dari guru menjadi hal penting dengan tujuan agar siswa dapat menemukan sumber informasi yang kredibel dan jelas sehingga pada saat proses diskusi kelompok untuk menyelesaikan sebuah proyek. Hal tersebut sesuai dengan prinsip belajar konstruktivisme sosial dari Vygotsky yakni prinsip *scaffolding* dimana proses pembelajaran siswa dibimbing pada tahap awal kemudian mengarahkan secara perlahan melepas proses pendampingan hingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya dengan mandiri. Sehingga pada item pertanyaan model *Project Based Learning* membantu untuk menambah informasi memperoleh kategori baik.

4. Mampu menambah literasi sejarah

Melalui pembelajaran sejarah dengan model ini, dengan pembelajaran yang didominasi pada kegiatan berkelompok memberikan ruang bagi peserta didik untuk mampu menambah literasi sejarah dengan memperoleh prosentase sebesar 84% dan 85%. Dari pengamatan peneliti, ketika sesi presentasi, perwakilan kelompok yang maju mampu mengemukakan dan menyampaikan hasil proyeknya atas diskusi kelompoknya dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

5. Keterampilan kerja sama

Dengan menggunakan model pembelajaran ini, dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama yang ditunjukkan dengan perolehan prosentase sebesar 82%, 84%, dan 87%. Hal tersebut selaras dengan teori konstruktivisme Vygotsky dengan

prinsip pembelajaran yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar dengan interaksi sosial bahwa kegiatan pembelajarannya membutuhkan adanya diskusi kelompok sehingga menghasilkan sebuah interaksi antar individu.⁷ Selain itu, dengan model *Project Based Learning* dapat membuat siswa untuk menghargai dan mempertimbangkan pendapat kelompok lain dengan perolehan prosentase sebesar 87% dimana hal ini dapat diketahui ketika sesi diskusi kelompok bahwa setiap individu harus mempertimbangkan pendapat dari anggota kelompoknya untuk mencapai kesepakatan bersama, dan ketika sesi presentasi antar kelompok saling menghargai pendapat dari kelompok-kelompok yang melakukan presentasi.

Hasil Kemampuan Literasi Sejarah Siswa

Jika melihat data hasil uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis dari koefisien korelasi *Product Moment* yang telah dilakukan diketahui dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat menjadi cara untuk menstimulus kemampuan literasi siswa karena dibuktikan dengan adanya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Pelaksanaan tes kemampuan literasi sejarah siswa dilaksanakan setelah adanya *treatment* atau perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Melalui pembelajaran sejarah dengan model ini, memberikan kesempatan peserta didik dalam kegiatan mengeksplor kemampuan berpikirnya, hal ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa belajar merupakan proses rekonstruksi pengetahuan yang melibatkan peran aktif peserta didik dengan adanya interaksi dan kolaborasi dalam kelompok, dimana pada aktivitas dalam pembelajaran sejarah mulai dari proses mencari sumber-sumber yang relevan, membuat proyek, hingga mempresentasikan hasil proyek yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi sejarah siswa, diperoleh prosentase rata-rata sebesar 95,2% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil prosentase tersebut dipengaruhi karena telah dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan model *project based learning* yang pada dasarnya sebagai model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas untuk mengajak siswa meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah proyek, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah proyek, memperoleh kemampuan lebih dari model yang diterapkan, membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa, dan juga meningkatkan kolaborasi serta interaksi antara siswa satu dengan siswa lain karena pembelajaran proyek bersifat kelompok atau tim. Penjabaran dari setiap indikator kemampuan literasi siswa berdasarkan hasil analisis sebagai berikut:

a. C1 Perubahan dalam Lintas Waktu

Pada indikator ini yakni berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami aspek

⁷ *Ibid.*, hal 27.

perubahan dan kesinambungan perubahan dalam lintas waktu pada peristiwa sejarah. Pada aspek ini sebagai indikator kemampuan literasi sejarah siswa ialah bagaimana siswa mampu untuk berpikir secara luas yakni secara diakronis dan sinkronis dari peristiwa sejarah pada materi yang diajarkan yakni Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia. Senada dengan yang diungkapkan oleh Dara&Elis (2017) pada penelitiannya bahwa indikator berpikir kronologis terlihat dari siswa dapat menjawab pertanyaan untuk menafsirkan dengan mampu menyusun bagan waktu dan menjelaskan konsep keberlanjutan dan perubahan sejarah. Pada indikator ini, diperoleh prosentase sebesar 88,7% dan 98,7%. Soal kedua dan ketiga dari indikator ini mengacu pada pertanyaan terkait dengan siswa harus mampu memaparkan kronologi peristiwa kolonialisme dan membuat keterangan timeline periode kolonialisme, yakni berpikir diakronis dimana siswa sudah mampu untuk menjawab soal dengan baik dengan menjabarkan urutan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Variasi jawaban siswa juga berbeda-beda, ada yang menjawab dengan menggunakan bagan alur anak panah, ada pula yang menjawab dengan menuliskan secara urut dengan deskriptif.

b. C2: Kausalitas

Indikator ini yakni kemampuan siswa dalam melakukan identifikasi hubungan yang sifatnya berupa sebab akibat dalam peristiwa sejarah serta kemampuan untuk menemukan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa sejarah dapat terjadi, dan apa penyebabnya dengan perolehan prosentase sebesar 97%, 95,3%, dan 99%. Untuk item soal nomor 5, 7, dan 10 siswa diberi pertanyaan tentang mengapa pemerintah Hindia Belanda melaksanakan Tanam Paksa dan bagaimana dampak dari adanya sistem VOC. Jawaban siswa harus menunjukkan analisisnya bahwa setiap peristiwa yang terjadi pasti terdapat hubungan sebab akibat dan mereka harus mengetahui mengapa hal tersebut dapat terjadi. Kebanyakan peserta didik sudah mampu memaparkan jawaban dengan baik.

c. C3: Konteks

Indikator ini mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk dapat menginterpretasikan peristiwa sejarah yang tersaji dalam bentuk bacaan/gambar/narasi. Dari hasil perhitungan, indikator ketiga dari berpikir historis ini memperoleh prosentase sebesar 98%. Pada indikator ini, terdiri dari butir item soal nomor 6 dimana siswa dituntut untuk mampu menuangkan gagasan mereka dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan interpretasi dari pemahamannya masing-masing. Pada butir soal nomor 3 disajikan gambar peta jalur jalan raya anyer-panarukan masa pemerintahan Herman Wiliem Daendels (1808-1811) kemudian siswa diminta untuk menginterpretasikan gambar tersebut. Kebanyakan siswa sudah mampu memberikan jawaban yang merujuk pada indikator jawaban yang

ada, mereka dapat menginterpretasikan peta tersebut dengan baik.

d. C4 :Kompleksitas

Indikator ini mengharapkan peserta didik untuk mampu menyimpulkan fakta yang ada pada peristiwa sejarah yang memiliki relevansi dengan fokus yang menjadi materi dalam pembelajaran sejarah. Dalam indikator ini memperoleh prosentase sebesar dimana siswa diminta untuk melakukan analisis dan menyimpulkan fakta dari peristiwa sejarah pada materi yang diajarkan serta mampu mengolah informasi dan mengumpulkan fakta-fakta yang sesuai dengan soal yang diberikan pada materi kolonialisme. Soal yang disajikan mengandung aspek kompleksitas dimana siswa harus mampu menyimpulkan fakta yang diperoleh dan menyimpulkan pemahamannya ke dalam bentuk gagasan yang sifatnya analisis. Pertanyaan yang diberikan tentang pengertian kolonialisme dan imperialisme serta 3 kebijakan VOC yang sangat menderitakan rakyat di Nusantara. Dari hasil perhitungan, indikator kompleksitas mendapatkan nilai 96,3 dan 95,7% yang terdapat pada nomor 1 dan 4.

e. C5: Kemungkinan

Pada indikator kemampuan literasi sejarah pada aspek ini, diharapkan siswa mampu untuk mengevaluasi bacaan yang memuat kemungkinan dalam peristiwa sejarah dan menarik kesimpulan dari peristiwa sejarah yang telah terjadi. Dalam indikator ini, siswa diminta berpikir secara analitis untuk melakukan proses pencarian sumber-sumber referensi bacaan yang digunakan dalam proses pemahaman materi kemudian memilih alternatif bacaan dengan memilah serta mengkaji informasi yang telah diperoleh. Dari hasil penilaian, indikator ini memperoleh prosentase yakni sebesar 92,3 % Pada soal yang disajikan yakni berupa pertanyaan terkait kemungkinan yang terjadi apabila peristiwa kolonialisme bangsa Eropa tidak terjadi maka apakah wilayah kepulauan di Indonesia bisa bersatu seperti sekarang.

Dari perolehan prosentase keseluruhan atas tes kemampuan literasi sejarah yang telah dikerjakan peserta didik dengan hasil yang termasuk kategori baik menunjukkan bahwa dengan adanya treatment pembelajaran menggunakan model *project based learning* di dua kelas XI IPS di SMAN 4 Sidoarjo dengan 60 sampel siswa dapat menjadi cara untuk melatih kemampuan literasi sejarah. Model *Project Based Learning* memberikan kesempatan aktif siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dengan adanya proses transfer pengetahuan yang juga terjalin melalui diskusi kelompok sehingga membangun pengetahuan yang optimal dan kemudian dapat melatih kemampuan literasi siswa. Hal tersebut memiliki sinkronisasi dengan teori Vygotsky bahwa pengetahuan diperoleh dari adanya sebuah interaksi antar individu dalam kegiatan berkelompok yang menghasilkan interaksi sosial. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat khususnya

model pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa untuk bernalar dan menganalisis menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi sejarah siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (X) terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Siswa (Y)

Dari uji hipotesis yang dilakukan dengan berdasarkan perhitungan *Pearson Correlation* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,861 yang termasuk dalam kategori sangat kuat menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi sehingga pengambilan keputusan yakni H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan literasi sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 4 Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian adalah 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besar kontribusi model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi siswa ditentukan dengan menggunakan nilai *RSquare* sebagai koefisien determinasi sebesar 0,301, seperti yang ditunjukkan pada tabel *RSummary*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas penelitian model pembelajaran *Project Based Learning* dalam menjelaskan varians variabel terikat yaitu kemampuan literasi siswa adalah sebesar 30,1%. Temuan penelitian ini didasarkan pada data asli yang dikumpulkan selama penelitian di SMAN 4 Sidoarjo.

Kesimpulannya, dengan model pembelajaran *project based learning* memiliki pengaruh sebesar 30,1% terhadap kemampuan literasi siswa, sedangkan untuk sisanya yakni 69,9% merupakan variabel yang tidak terukur pada penelitian ini seperti halnya motivasi belajar, kesiapan belajar, serta minat siswa dalam pembelajaran sejarah yang berbeda dari setiap siswa. Hasil dari perolehan perhitungan ini juga dipengaruhi dari kemampuan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran serta pemahaman dalam menyerap materi pembelajaran dan setiap individu memiliki tingkat kognitif yang berbeda sehingga memengaruhi hasil perolehan nilai tes kemampuan literasi. Selain itu adanya faktor yang dipengaruhi dari perbedaan kelas juga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran seperti halnya siswa dari kelas XI IPS. Ketika mengajar di kelas XI IPS siswa-siswa mengajukan pertanyaan dan aktif ketika tahap presentasi kelompok.

Hasil analisis data menghasilkan persamaan regresi linier sederhana, $Y = 47,757 + 0,019X$ yang menunjukkan nilai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan model *project based learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi sejarah siswa. Penilaian ini berdampak positif, yang sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa belajar merupakan kegiatan proses

rekonstruksi pengetahuan, yaitu melalui model pembelajaran berbasis masalah yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Dari proses menemukan masalah, mengolah informasi yang diperoleh, dan melakukan analisis untuk menemukan jawaban dan kesimpulan atas apa yang telah dipelajari, siswa dapat mengembangkan dan mengeksplorasi aktivitas berpikirnya serta menyempurnakan kemampuan berpikirnya. Melalui tahapan dari model *project based learning* mengajak siswa untuk berpikir dan mengkonstruksi konsep pengetahuan yang memberi peluang kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil dari penelitian, implementasi dari model pembelajaran *project based learning* yang berorientasi pada teori belajar konstruktivisme ini menjadi alternatif dari model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan literasi siswa dimana siswa tidak hanya menerima materi sejarah dan mengingatnya, akan tetapi siswa diajak untuk aktif dalam memahami suatu peristiwa secara sejarah secara mendalam melalui tahapan-tahapan berpikir ilmiah dari proses diskusi kelompok hingga penugasan dari lembar kegiatan siswa kemudian siswa dilatih serta diberikan kesempatan bernalar dan berpikir dengan logis sehingga memperoleh pengetahuan sejarah yang bermakna. Dukungan teori konstruktivisme dari Bruner yang memberikan arti pada pembelajaran *Project Based Learning* bahwa belajar meliputi tahap dari proses informasi, transformasi, dan evaluasi sehingga ketika belajar sejarah di kelas menghasilkan aktivitas belajar untuk memahami materi tidak hanya dari teks buku tetapi dengan kegiatan menyelesaikan penugasan pada lembar kegiatan siswa dan menyelesaikan tes tertulis menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil analisis data dan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki pengaruh positif untuk mengembangkan kemampuan literasi sejarah siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 4 Sidoarjo. Uji korelasi product moment mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel model pembelajaran *Project Based Learning* (X) dengan kemampuan literasi sejarah siswa (Y) yaitu sebesar 0,301 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji regresi linier sederhana dari persamaan regresi $Y = 47,757 + 0,019X$ menunjukkan nilai koefisien regresi positif (+), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yang diujikan.

Model pembelajaran *project based learning* dapat menstimuli kemampuan literasi sejarah siswa dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata keseluruhan nilai tes

kemampuan literasi sejarah siswa sebesar 95,2% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Besar kontribusi adanya variabel model *project based learning* (X) yang berpengaruh terhadap variabel kemampuan literasi sejarah (Y) dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,301 atau 30,1% Sedangkan untuk sisanya 69,9 % dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak terukur dalam penelitian ini. Pengaruh faktor lain seperti minat, kesiapan belajar dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang berbeda-beda pada setiap individu sehingga mempengaruhi hasil nilai tes kemampuan literasi sejarah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Boss, Suzie., & Krauss, Jane. (2007). *Reinventing Project Based Learning: Your Field Guide To Real World Projects In The Digital Age*. International Society for Technology In Education.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca*. Jakarta: Kemendikbud.
- Riduan dan Engkos Achmad Kuncoro. (2021). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.

B. Jurnal Ilmiah

- Mestika Zed. (2018). "Tentang Konsep Berpikir Sejarah". *Lensa Budaya*, Vol 13, No 1.
- Wulandari, Nisa, & Hayat Solihin. (2016). *Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Pengetahuan Dan Kompetensi Sains Siswa Smp Pada Materi Kalor*. *Edusains*. 8 (1), 2016.